

**HUBUNGAN PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PENCEGAHAN DAN
PENGENDALIAN INFEKSI (*COVID – 19*) DI SMA N 1 DARUL IMARAH
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Disusun Oleh

**Aditia
1812210002**



UBBG

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
TAHUN 2022**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

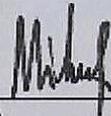
**HUBUNGAN PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PENCEGAHAN
DAN PENGENDALIAN INFEKSI (COVID – 19)
DI SMA N 1 DARUL IMARAH
ACEH BESAR**

Skripsi ini telah disetujui dan dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 14 November 2022

Tanda Tangan

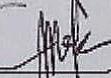
Pembimbing I : Mik Salmina, S.Pd., M.Mat.
NIDN : 1313128701

()

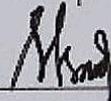
Pembimbing II : Ns. Nurul Ibrahim, S.Kep.M. Kep.
NIDN: 116099001

()

Penguji I : Cut Marlina, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN : 1327088402

()

Penguji II : Mahruri Saputra, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIDN : 1309028903

()

Menyetujui
Ketua Prodi Sarjana Keperawatan


Mahruri Saputra, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN : 1309028903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Uly Muzakir, MT
NIDN : 0127027902

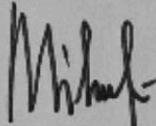
LEMBARAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PENCEGAHAN
DAN PENGENDALIAN INFEKSI (COVID – 19)
DI SMA N 1 DARUL IMARAH
ACEH BESAR**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 14 November 2022

Pembimbing I



Mik Salmina, S.Pd., M.Mat
NIDN. 1313128701

Pembimbing II

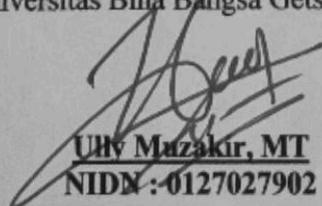
Ns, Nurul Ibrahim, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0116099001

Menyetujui
Ketua Prodi Sarjana Keperawatan



Mahruri Saputra, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN : 1309028903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Uhy Mazakir, MT
NIDN : 0127027902

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas di bawah ini :

Nama : Aditia
Nim : 1812210002
Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau dekan fakultas Sains Teknologi Ilmu Kesehatan.

Banda Aceh, 04 Agustus 2022



KATA PENGANTAR

Puji Serta Syukur Kehadirat Allah Swt , Karna Atas Rahmat Dan Ridho-Nya Peneliti Dapat Menyelesaikan Skripsi Yang Berjudul “Hubungan Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi (*Covid – 19*) Di SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar” Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh Tahun 2022.

Dalam pembuatan Skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan, kemampuan, dan pengetahuan yang peneliti miliki.

Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karna itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Ibu **Dr.Lili Kasmin, S.Si.,M.Si** selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi.
2. Kepada bapak **Uly Muzakir.MT** selaku Dekan FSTIK Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi.

3. Kepada Bapak **Mahruri Saputra, S.Kep.,Ns.,M.Kep.** sebagai ketua Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) yang telah banyak meluangkan waktunya dalam penyelesaian proses administrasi dan bimbingannya sehingga skripsi siap untuk diseminarkan
4. Kepada Ibuk **Mik salmina, S.Pd., M.Mat** Selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan serta kritik dan saran untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Kepada Bapak **Ns.Nurul Ibrahim, M.Kep.** Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan serta kritik dan saran untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Kepada ayahanda dan ibu Tercinta dan , adik-adiku dan keluarga besar ku tersayang yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
7. Serta seluruh rekan-rekan seperjuangan Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Bina Bangsa Getsempena yang sama-sama memotivasi dan mendukung sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Akhir kata semoga Skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah NYA kepada kita semua.

Banda Aceh, 05 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampel	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persetujuan	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Bagi Tempat Peneliti	9
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan	9
1.4.3 Bagi Responden	9
1.4.4 Bagi Peneliti	10
1.4.1 Bagi Penelitian Selanjutnya	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori	11
2.2 Kerangka Teori	35
2.3 Kerangka Konsep	35
2.4 Hipotesis Penelitian	36

BAB III KERANGKA KONSEP

3.1 Desain penelitian	37
3.2 Lokasi dan waktu penelitian	37
3.2.1 Lokasi penelit	37
3.2.2 Waktu peneliti	38
3.3 Populasi dan sampel	38
3.3.1 Populasi	38
3.3.2 Sampel	38
3.4 Variabel Penelitian	39
3.4.1 Variabel idependen	39
3.4.2 Variabel dependen	39
3.5 Definisi penelitian	40
3.6 Instrumen peneliti	41
3.7 Validitas dan Reliabilitas	42

3.8	Prosedur Pengumpulan Data	43
3.9	Pengolahan Dan Analisis Data	44
3.9.1	Pengolahan Data	44
3.9.2	Analisa Data	44
3.10	Etika Penelitian	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah.....	48
4.2	Hasil Peneliti.....	50
4.3	Pembahasan Peneliti	53
4.4	Keterbatasan Peneliti	63
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	65
5.2	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		68

DAFTAR TABEL

Table 3.5.1 Definisi Oprasional	40
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	50
Tabel 4.2 Hasil Peran Guru	51
Tabel 4.3 Hasil Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi <i>COVID-19</i>	51
Tabel 4.4 Hasil Hubungan Peran Guru Dalam Pelaksanaan PPI <i>COVID-19</i>	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	22
Gambar 2.2	22
Gambar 2.3	23
Gambar 2.4	23
Gambar 2.5	24
Gambar 2.6	24
Gambar 2.7	25
Gambar 2.8	27
Gambar 2.9	27
Gambar 2.10	28
Gambar 2.11	28
Gambar 4.1	53
Gambar 4.2	55
Gambar 4.3	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Persetujuan Judul Skripsi.

Lampiran 2 : Lembar Persetujuan Pembimbing.

Lampiran 3 : Surat Izin Pengambilan Data Awal Dari Sekolah Menengah Atas
Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besat.

Lampiran 4 : Surat Balasan Pengambilan Data Awal Dari Sekolah Menengah Atas
Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besat.

Lampiran 5 : Lembar Kuesioner Penelitian

Lampiran 6 : Daftar Hadir

Lampiran 7 : Dokumentasi

Lampiran 8 : Daftar Konsul

ABSTRAK

Adita. 2022. Hubungan Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Covid – 19 Di Sma Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar. Skripsi, Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Sain Teknologi Dan Ilmu Kesehatan. Pembimbing I. Mik Salmina, S.Pd.,M.Mat. Pembimbing II. Ns. Nurul Ibrahim.,M.Kep.

Latar Belakang : . Guru adalah penentu keberhasilan atau kegagalan Dalam proses pembelajaran, guru harus melakukan pekerjaan dengan baik dalam belajar dan mengajar, Peran guru dan siswa yang saling terkait berperan dalam proses belajar,. Pekerjaan guru memiliki dampak yang besar Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan Bagaimana guru berkomunikasi dan mengajarkan pengetahuan untuk mewujudkan cita-citanya, baik bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan Negara, Di awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan mewabahnya virus baru, novel coronavirus (*SARS-CoV-2*), yang dikenal sebagai penyakit *coronavirus* 2019 (*COVID-19*). Seperti yang kita ketahui bersama, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, China. Ditemukan pada akhir Desember 2019. Hingga saat ini, 53 negara telah dipastikan terinfeksi virus tersebut. **Tujuan :** Mengetahui Bagaimana Hubungan Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi (Covid – 19) Di SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar. **Metode penelitian :** Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif penelitian ilmiah, yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya **Sampel :** berjumlah 57 responden dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. **Hasil penelitian :** Berdasarkan penelitian peran guru dari 57 responden (100%), menunjukkan guru yang berperan sebanyak 48 responden (84,2%), Sedangkan guru yang tidak berperan sebanyak 23 responden (15,8%) Berdasarkan penelitian PPI *COVID-19* dari 57 responden (100%), menunjukkan guru yang berperan sebanyak 44 responden (77,2%), Sedangkan guru yang tidak berperan sebanyak 13 responden (22,8%). **Kesimpulan :** Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan 57 responden (100%) Tingginya nilai berperan PPI covid-19 (77,2%), tidak berperan PPI covid-19 13 responden (22,8%), diperoleh nilai P-Value 0,00 yang menunjukkan bahwa $\alpha = < 0,05$ % sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 di tolak, ini menunjukkan berarti peran guru dalam melaksanakan pencegahan dan pengendalian infeksi covid-19 di SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 di tolak, dapat di simpulkan terdapat hubungan antara dua variable.. **Saran :** Disarankan masukan atau penambahan wawasan bagi sekolah sebagai masukan dan pertimbangan dalam menyikapi masalah pencegahan dan pengendalian infeksi *Covid-19*.

Kata Kunci : Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi, Peran Guru.

ABSTRACT

Adita. 2022. *The Relationship between the Teacher's Role in the Implementation of Prevention and Control of Covid-19 Infection at SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar*. Thesis, Bachelor of Nursing Study Program, Faculty of Science Technology and Health Sciences. Advisor I. Mik Salmina, S.Pd., M.Mat. Advisor II. Ns. Nurul Ibrahim., M.Kep.

Background : . The teacher is the determinant of success or failure. In the learning process, the teacher must do a good job in learning and teaching. The roles of teachers and students are interrelated in the learning process. Teacher's work has a big impact. The quality of education is influenced by the level of education. How teachers communicate and teach knowledge to realize their goals, both for themselves, their families, the community and the country. In early 2020, the world was shocked by the outbreak of a new virus, the novel coronavirus (SARS-CoV-2), known as coronavirus disease 2019 (COVID-19). As we all know, the origin of this virus originated in Wuhan, China. Discovered at the end of December 2019. To date, 53 countries have been confirmed to be infected with the virus. **Objective :** To find out how the teacher's role relates to the implementation of infection prevention and control (Covid-19) at SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar. **Research method :** The design of this research is a quantitative scientific research, which systematically examines the parts and phenomena and their relationships. **Sample :** Total 57 respondents using the Total Sampling technique. **The results of the study :** Based on research on the role of the teacher from 57 respondents (100%), it showed that 48 respondents (84.2%) played a role, while 23 respondents (15.8%) did not play a role. **Conclusion :** Based on the results of the study, it showed that 57 respondents (100%) had a high value playing a role in PPI covid-19 (77.2%), 13 respondents (22.8%) did not play a role in PPI covid-19, obtained a P-Value of 0.00 indicating that $\alpha = <0.05\%$ so that it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected, this shows that the teacher's role in carrying out the prevention and control of covid-19 infection at SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar so that it can be concluded that H_a is accepted and H_o is accepted rejected, it can be concluded that there is a relationship between the two variables. **Suggestion :** It is recommended that input or additional insight be given to schools as input and consideration in addressing the problem of preventing and controlling Covid-19 infections.

Keywords : Infection Prevention and Control, The Role of the Teacher.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang guru adalah pendidik profesional, seorang guru adalah Salah satu faktor utama dalam menciptakan generasi penerus bangsa. Berdasarkan Djamarah dan Zain (2015) Guru berpengalaman dalam profesinya. Dengan ilmu yang dia miliki, dia bisa Menjadikan siswa cerdas. nomor hokum Pasal 39 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: Pendidik adalah profesional yang bertanggung jawab atas perencanaan melakukan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pendampingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat khususnya para pendidik perguruan tinggi.

Guru dan siswa adalah penentu yang sangat penting Dalam pendidikan umum, karena baik guru maupun siswa memegang berperan dalam proses belajar, dimana proses belajar itu inti dari keseluruhan proses pendidikan, yang ditujukan untuk Perubahan perilaku anak. Guru adalah penentu keberhasilan atau kegagalan Dalam proses pembelajaran, guru harus melakukan pekerjaan dengan baik dalam belajar dan mengajar Mursalin (2017).

Peran guru dan siswa yang saling terkait berperan dalam proses belajar,. Pekerjaan guru memiliki dampak yang besar Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan Bagaimana guru berkomunikasi dan mengajarkan pengetahuan untuk mewujudkan cita-citanya, baik bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan Negara Askhabul Kirom,(2017)

Menurut Juriah (2020) Guru memiliki peranan penting dalam memberikan informasi dan pendidikan kesehatan bagi remaja Setelah orangtua, guru adalah orang kedua yang menghabiskan sebagian besar waktu dan memiliki kesempatan maksimum untuk berkomunikasi dan mendidik remaja dalam aspek kehidupan yang penting.

Menurut Indra Murti Wulandari (2020), Peran seorang guru sangat signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran. Seorang guru dapat berperan secara kreatif, imajinatif, hipotetik, sinetik, dan mampu menjadi idola setiap siswa.

Di awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan mewabahnya virus baru, *novel coronavirus (SARS-CoV-2)*, yang dikenal sebagai penyakit *coronavirus 2019 (COVID-19)*. Seperti yang kita ketahui bersama, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, China. Ditemukan pada akhir Desember 2019. Hingga saat ini, 53 negara telah dipastikan terinfeksi virus tersebut (WHO ,2020).

Menurut Arif Wicaksono (2020), Penularan *COVID-19* dapat melalui cara langsung maupun tidak langsung. Cara penularan langsung adalah dengan cairan saluran pernafasan dari penderita (saat penderita batuk atau bersin) pada orang-orang yang berada di dekat penderita. Penderita dapat juga berkontak langsung saat bersalaman atau berpelukan dengan orang lain.

Menurut Husnun Amalia (2021) Virus penyebab *COVID-19, SARS-CoV-2* terus mengalami mutasi membentuk varian baru. Varian terbaru yang telah terdeteksi, yaitu varian *Omicron* yang dikenal sebagai varian B.1.1.529. Varian ini

pertama kali dilaporkan di Afrika Selatan pada tanggal 24 November 2021 dan saat ini telah menyebar ke seluruh dunia.

Indonesia sebagai negara berpenduduk terbesar keempat di dunia membawa risiko untuk terinfeksi berskala besar dan dengan tingkat penyebaran virus yang tinggi (Hamid, 2020).

Walaupun kejadian pada anak – anak relatif rendah daripada kejadian pada orang dewasa, kelompok usia ini harus mendapatkan perhatian yang tinggi karena anak - anak dicurigai mempunyai peranan dalam penyebaran virus juga karena mereka belum dapat melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi (Wei et al, 2020). Kondisi tersebut juga ditemukan saat terjadi pandemik Influenza, dimana anak – anak yang berusia 5 – 17 berisiko untuk menularkan karena tingginya interaksi dengan sesama kelompok umum baik di lingkungan perumahan dan terlebih lagi di lingkungan sekolah (Goldstein et al, 2018).

Menurut Indra Murti Wulandari (2020) tentang Peran Guru Terhadap Mengoptimalkan Unit Kesehatan Sekolah Untuk Melakukan Pencegahan *Covid-19* Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Namun dengan adanya pandemi *COVID-19* memiliki dampak buruk dalam pendidikan sehingga peserta didik tidak dapat menjalankan proses pendidikan dengan layak. Dengan demikian adanya virus

tersebut guru sangat berperan dalam mengoptimalkan unit kesehatan sekolah atau UKS sangat berpengaruh bagi kesehatan lingkungan sekolah.

Pencegahan dan pengendalian infeksi yang selanjutnya disingkat PPI adalah upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat (Permenkes No 27 Tahun 2017).

Pada tahun 2017 Menteri Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan suatu regulasi yang mengatur tentang pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas kesehatan yang tertuang dalam keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27/Menkes/III/2017. Pelaksanaan program komite PPI harus dikelola dan diintegrasikan secara struktural dan fungsional di semua bagian di fasilitas kesehatan sesuai dengan tujuan dan falsafah komite PPI.

Pedoman yang diterbitkan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 27 Tahun 2017 Manajemen program pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial dan fasilitas kesehatan lainnya untuk meminimalkan risiko infeksi *HAI*s (*Healthcare Associated Infections*). Pencegahan dan pengendalian infeksi adalah upaya pencegahan dan pengendalian infeksi Minimalisir pasien, staf, pengunjung dan Masyarakat sekitar pelayanan kesehatan. Setiap pelayanan kesehatan adalah wajib Melaksanakan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI).

Tingginya angka prevalensi *HAIs* atau infeksi rumah sakit merupakan ancaman bagi pelayanan kesehatan di rumah sakit. Kegiatan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan suatu standar mutu pelayanan dan penting bagi pasien, petugas kesehatan dan pengunjung. Pengendalian infeksi harus dilaksanakan oleh seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk melindungi pasien, petugas kesehatan, dan pengunjung dari kejadian infeksi (Pemenkes, 2017)

Prinsip Kewaspadaan Standar untuk Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Menurut Permenkes Indonesia No. 27 (2017) meliputi kebersihan tangan, alat-alat Perlindungan Diri (APD), Dekontaminasi Peralatan Perawatan Pasien, Kesehatan Lingkungan, Pengelolaan Limbah, Pengelolaan Linen, Perlindungan Kesehatan petugas kesehatan, penempatan pasien, kebersihan pernapasan/etika batuk, praktik Suntikan yang aman, tindakan pencegahan infeksi untuk operasi tulang belakang lumbar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Alice Pangamenan,(2018) tentang Pencegahan Pengendalian Infeksi Pada Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Binong Dan Kelapa Dua. Hasil penelitian Persentase sebesar 15.4% pada anak usia sekolah yang menderita ISPA, dan 47.2% rumah tangga yang melakukan perilaku PHBS.

Hasil penelitian terdahulu oleh tentang Analisis Penerapan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Tebet Tahun 2017. Pada hasil pengamatan terhadap 105 tindakan PPI yang dilakukan oleh

responden didapatkan 81 (77,1%) tindakan dengan kategori baik dan 24 (22,9%) tindakan dengan kategori tidak baik Adik Wibowo (2017).

Berdasarkan Hasil penelitian berjumlah 72,3% pasien *COVID-19* di Rumah Sakit Mekar Sari karakteristik sebagai pasien terkonfirmasi *COVID-19*. Sampai dengan tanggal 22 juli 2021 kasus *COVID-19* di Indonesia berjumlah 2,95 juta kasus *COVID-19*. *IPCLN* terhadap kepatuhan perawat melakukan cuci tangan di ruang rawat inap murni teguh *Memorial Hospital* Medan, umumnya kurang baik, dimana sebanyak 24 responden (70,59%), sedangkan pengawasan *IPCLN* baik sebanyak 10 responden (29,41%) Banjarnahor (2018),

Hasil Penelitian lainnya tentang Hubungan Peran Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan Fasilitas Cuci Tangan dengan Kepatuhan Cuci Tangan Perawat , penelitian di RSUD Kardinah Tegal menunjukkan kepatuhan cuci tangan baik sebesar 88%, peran Tim PPI baik sebesar 97,5% serta fasilitas dinilai baik sebesar 97,5%. Hasil uji korelasi menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peran Tim Kesehatan dengan kepatuhan cuci tangan perawat ($P = 0,0001$) dan ada hubungan yang signifikan antara fasilitas cuci dengan kepatuhan cuci tangan perawat ($P = 0,007$) Madya Sulisno (2022).

Penelitian lainnya tentang Hubungan Kepatuhan Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Dengan Kejadian *Covid-19* Pada Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rsu Kab. Tangerang, hasil uji statistik dengan uji *Chi square* yang menggunakan hasil *Fisher's Exact Test* didapatkan $p\ value = 0,011 < 0,05$ maka dapat dinyatakan H_0 ditolak H_a diterima artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi

dengan kejadian *Covid-19* pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Kabupaten Tangerang. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=0,051$, artinya perawat yang patuh kemungkinan terjadinya penularan *Covid-19* akan rendah sebesar 0,051 dibandingkan perawat yang tidak patuh Winda Sugiyanti (2021).

Berdasarkan hasil penelitian lainnya juga Rosada Alemania (2018) tentang Hubungan Peran Manajer dengan Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Rumah Sakit di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Dr.M.Djamil Padang Tahun 2016, penelitian kuantitatif menunjukkan tidak ada hubungan antara peran interpersonal dengan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi Rumah Sakit ($p = 0,117$), ada hubungan antara peran informasional ($p= 0,003$), peran decisional ($p = 0,000$) dengan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi Rumah Sakit. Hasil penelitian kualitatif menggambarkan peran manajer dan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi Rumah Sakit masih belum optimal di ruang rawat inap bedah RSUD Dr.M.Djamil Padang tahun 2016.

Menurut Arif Wicaksono (2020) Pendidikan yang dilakukan di Indonesia dilakukan paling banyak secara langsung atau tatap muka. Cakupan pemeriksaan *COVID-19* yang masih rendah membuat kita tidak pernah tahu siapa yang terpapar siapa yang tidak. Melakukan pengajaran di kelas berpotensi mengumpulkan orang banyak dalam satu ruangan dan tidak dapat berjauhan sehingga meningkatkan potensi penularan

Hasil survei awal di temukan, data guru di SMA N 1 Darul Imarah berjumlah 57 orang, di sekolah sudah mendukung pencegahan dan pengendalian infeksi tetapi, seperti beberapa tempat yang tersedia wastafel di ruangan, di luar

ruangan dan kamar mandi kurangnya disediakan sabun dan antiseptik membuat guru maupun siswa tidak mencuci tangan sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO) sehingga menjadi penghambat terlaksananya program pencegahan infeksi. Selain itu poster cara mencuci tangan dengan benar dan poster pemakaian masker sudah ada di tempel di dinding tetapi ada beberapa yang sudah lepas dan warnanya mulai pudar, kurangnya kesadaran atau keterampilan murid untuk mencuci tangan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Program Hubungan Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar.

1.2 Rumusan Masalah

- a) Apakah terdapat hubungan antara peran Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi *COVID-19*?
- b) Bagaimana hubungan peran guru dalam pencegahan pengendalian infeksi *COVID-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui Bagaimana Hubungan Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi (*Covid – 19*) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi peran guru dan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi *COVID-19* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah.
- b. Untuk mengetahui tujuan peran guru dan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi *COVID-19* Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Memberi masukan bagi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar dalam merumuskan perencanaan pencegahan dan pengendalian infeksi pada Guru.

1.4.2 Bagi Institut Pendidikan

Sebagai bahan masukan informasi yang positif bagi mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena tentang hubungan peran guru dalam pelaksanaan pencegahan Dan pengendalian infeksi *Coronavirus Disease 2019 (COVID – 19)* Di SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar.

1.4.3 Bagi Responden

Di harapkan penelitian ini mampu di jadikan sebagai masukan kepada guru maupun murid dalam pencegahan dan pengendalian infeksi *covid-19*.

1.4.4 Bagi Peneliti

Bagi peneliti penulisan skripsi ini menjadi pengalaman berharga untuk membangun pengetahuan yang diperoleh dalam Penelitian Tentang Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai pencegahan dan pengendalian infeksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Guru

Guru merupakan bagian penting dari kegiatan pembelajaran. Menurut Djamarah (2015), guru memberi pengetahuan kepada siswa atau profesional yang dapat Memungkinkan siswa untuk merencanakan, menganalisis, dan Menyimpulkan masalah yang ada.

Seorang guru adalah pendidik profesional, seorang guru adalah Salah satu faktor utama dalam menciptakan generasi penerus bangsa. Berdasarkan Djamarah (2015) Guru berpengalaman dalam profesinya. Dengan ilmu yang dia miliki, dia bisa Menjadikan siswa cerdas. nomor hokum Pasal 39 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: Pendidik adalah profesional yang bertanggung jawab atas perencanaan melakukan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pendampingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat khususnya para pendidik perguruan tinggi.

Menurut Mursalin (2017) Guru yang kreatif sangatlah dibutuhkan untuk mengembangkan suasana kelas yang kondusif yang dapat memberikan rasa senang, rasa nyaman, mengasyikkan, penuh keakraban, bersemangat dan lain sebagainya, Selain itu guru juga sudah membangun komunikasi yang baik dengan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya yang mendominasi pembicaraan di

kelas, tetapi guru juga memberi kesempatan pada siswa untuk berbicara, Guru selalu memberi motivasi kepada siswa untuk belajar dengan baik. Jika ada siswa yang berbuat tidak baik guru menegur, sehingga perilaku siswa yang tidak baik tersebut tidak berkelanjutan sehingga kelas tidak menjadi kacau dan tidak kondusif.

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa.

Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:

- a. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.
- b. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.
- c. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

2.1.2 Pengertian Peran Guru

Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Habel (2015) Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru tidak mungkin jika seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk memenuhi semua kebutuhannya.

Menurut Indra Murti Wulandari (2020), Peran seorang guru sangat signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran. Seorang guru dapat berperan secara kreatif, imajinatif, hipotetik, sinetik, dan mampu menjadi idola setiap siswa. Guru memang harus profesional dan efektif dikelasnya masing-masing ketika ia harus melakukan proses belajar mengajar.

Ada 4 kelompok cirri-ciri peran guru yang baik dan efektif yaitu:

- a. Kemampuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas yaitu
 - 1) Menunjukkan rasa empati, memberikan penghargaan kepada siswa.
 - 2) Memiliki hubungan baik dengan siswa, mampu menerima, mengakui dan memperhatikan siswa secara tulus.
 - 3) Menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar.
 - 4) Mendengarkan siswa dan menghargai hak siswa untuk berbicara dalam setiap diskusi
- b. Kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran
 - 1) Kemampuan menghadapi dan menangani siswa yang tidak memiliki perhatian, suka menyela, dan mengalihkan pembicaraan.
 - 2) Mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkat berpikir berbeda untuk semua siswa.
- c. Memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik dan penguatan
 - 1) Mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon siswa.
 - 2) Mampu memberikan respon yang bersifat membantu terhadap siswa yang lamban belajar.
 - 3) Mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban siswa yang kurang memuaskan.
 - 4) Mampu memberikan bantuan profesional kepada siswa jika diperlukan.
- d. Memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri
 - 1) Mampu menerapkan kurikulum dan metode belajar secara inovatif.

- 2) Mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode-metode pengajaran.

Guru, memiliki beberapa peran yang harus di munculkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Menurut Sofan Amri, (2013) Guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai :

a. Korektor

Guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah evaluator.

b. Inspirator

Guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.

c. Informator

Guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah di programkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

d. Organisator

Guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik.

e. Motivator

Guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.

f. Inisiator

Guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran .

g. Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal.

h. Pembimbing

Guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.

i. Demonstrator

Guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal.

j. Pengelola kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa.

k. Mediator

Guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik.

l. Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal

m. Evaluator

Guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.

2.1.3 Pengertian Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi

Pencegahan dan pengendalian infeksi yang selanjutnya disingkat PPI adalah upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat (Permenkes No 27 Tahun 2017).

Menurut Irfan Madamang (2021) Pencegahan dan pengendalian infeksi merupakan suatu upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya suatu infeksi kepada pasien, petugas, pengunjung serta masyarakat disekitar pelayanan kesehatan. Untuk itu perlu suatu upaya yang dilakukan agar kejadian infeksi tidak terjadi di rumah sakit. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membuat dan menjalankan suatu program kerja dengan harapan agar dapat menangani kasuskasus infeksi yang terjadi.

2.1.4 Tujuan Pencegahan Infeksi

Pada tahun 2017 Menteri Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan suatu regulasi yang mengatur tentang pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas kesehatan yang tertuang dalam keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27/Menkes/III/2017. Pelaksanaan program komite PPI harus dikelola dan diintegrasikan secara struktural dan fungsional di semua bagian di fasilitas kesehatan sesuai dengan tujuan dan falsafah komite PPI

Pencegahan dan Pengendalian Infeksi yang selanjutnya disingkat PPI adalah upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan. Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan bertujuan untuk melindungi pasien, petugas kesehatan, pengunjung yang menerima pelayanan kesehatan serta masyarakat dalam lingkungannya dengan cara memutus siklus penularan penyakit infeksi melalui kewaspadaan standar dan berdasarkan transmisi. Bagi pasien yang memerlukan isolasi, maka akan diterapkan kewaspadaan isolasi yang terdiri dari kewaspadaan standar dan kewaspadaan berdasarkan transmisi (Permenkes No 27 Tahun 2017).

Pencegahan dan Pengendalian Infeksi sangat penting karena menggambarkan mutu pelayanan rumah sakit juga untuk melindungi petugas, pengunjung dan keluarga dari resiko tertularnya infeksi. Infeksi yang terjadi di rumah sakit tidak saja dapat dikendalikan tetapi juga dapat dicegah dengan melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur dan pedoman yang berlaku. Untuk meminimalkan resiko terjadinya infeksi di rumah sakit perlu diterapkan program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI), yaitu kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, pendidikan, pelatihan, monitoring dan evaluasi.

World Health Organization (WHO) menetapkan protokol untuk menilai kejadian infeksi nosokomial yang terjadi di rumah sakit di dunia, diantaranya adalah menjadikan tingkat kejadian infeksi nosokomial sebagai aspek yang dinilai dalam standarisasi fasilitas kesehatan dan sistem surveilans. Sistem surveilans

bertujuan untuk mengetahui insidensi dan distribusi infeksi nosokomial sehingga pada akhirnya fasilitas kesehatan tersebut dapat mengendalikan kejadian infeksi nosokomial. Dengan mengamati faktor-faktor risiko dan karakteristik pasien, tenaga medis dalam suatu fasilitas kesehatan dapat memperkirakan pasien yang rentan terpapar infeksi nosokomial sehingga pencegahan dapat dilakukan dan kondisi yang fatal dapat dihindari.

Strategi yang paling penting adalah dengan sering mencuci tangan dan menggunakan pembersih tangan portabel dan menghindari kontak dengan wajah dan mulut mereka setelah berinteraksi dengan lingkungan yang mungkin terkontaminasi. Isolasi dan pelacakan kontak saja merupakan langkah-langkah yang tidak memadai untuk mengendalikan penyebaran penyakit. Namun demikian, kemanjurannya meningkat seiring dengan jarak. Berkaitan dengan hal ini, sebuah studi pemodelan dengan data, lebih dari 40.000 partisipan di Inggris, menunjukkan bahwa kombinasi dari isolasi dan pelacakan kontak dengan pengukuran jarak fisik dapat efektif untuk mengurangi penghitungan kasus yang perlu diisolasi sendiri dan kontak yang perlu dilacak, pada gilirannya mengendalikan penularan penyakit. Petugas kesehatan yang merawat orang yang terinfeksi harus menggunakan pencegahan kontak dan udara untuk memasukkan APD seperti masker N95 atau FFP3, pelindung mata, gaun pelindung, dan sarung tangan untuk mencegah penularan patogen (Casella, 2020).

2.1.5 Faktor Penyebab Infeksi

Menurut Pemenkes No 27 Tahun 2017 kejadian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan dapat disebabkan oleh komponen rantai penularan, apabila satu mata rantai diputus atau dihilangkan, maka penularan infeksi dapat dicegah atau dihentikan. Enam komponen rantai penularan infeksi, yaitu:

- a. Agen infeksi (*infectious agent*) adalah mikroorganisme penyebab infeksi. Pada manusia, agen infeksi dapat berupa bakteri, virus, jamur dan parasit. Ada tiga factor pada agen penyebab yang mempengaruhi terjadinya infeksi yaitu patogenitas, virulensi dan jumlah (dosis, atau "*load*"). Makin cepat diketahui agen infeksi dengan pemeriksaan klinis atau laboratorium mikrobiologi, semakin cepat pula upaya pencegahan dan penanggulangannya bisa dilaksanakan.
- b. *Reservoir* atau wadah tempat/sumber agen infeksi dapat hidup, tumbuh, berkembang-biak dan siap ditularkan kepada pejamu atau manusia. Berdasarkan penelitian, *reservoir* terbanyak adalah pada manusia, alat medis, binatang, tumbuh-tumbuhan, tanah, air, lingkungan dan bahan bahan organic lainnya. Dapat juga ditemui pada orang sehat, permukaan kulit, selaput lender mulut, saluran napas atas, usus dan vagina juga merupakan *reservoir*.
- c. *Portal of exit* (pintu keluar) adalah lokasi tempat agen infeksi (mikroorganisme) meninggalkan reservoir melalui saluran napas, saluran cerna, saluran kemih serta transplasenta.
- d. Metode Transmisi/Cara Penularan adalah metode transport mikroorganisme dari wadah/*reservoir* ke pejamu yang rentan. Beberapa metode penularan

- yaitu (1) kontak langsung dan tidak langsung, (2) *droplet*, (3) *airborne*, (4) melalui *vehikulum* (makanan, air/minuman, darah) dan (5) melalui *vector* (biasanya serangga dan binatang pengerat).
- e. *Portal of entry* (pintu masuk) adalah lokasi agen infeksi memasuki pejamu yang rentan dapat melalui saluran napas, saluran cerna, saluran kemih dan kelamin atau melalui kulit yang tidak utuh.
 - f. *Susceptible host* (Pejamu rentan) adalah seseorang dengan kekebalan tubuh menurun sehingga tidak mampu melawan agen infeksi. Faktor yang dapat mempengaruhi kekebalan adalah umur, status gizi, status imunisasi, penyakit kronis, luka bakar yang luas, trauma, pasca pembedahan dan pengobatan dengan imunosupresan. Faktor lain yang berpengaruh adalah jenis kelamin, ras atau etnis tertentu, status ekonomi, pola hidup, pekerjaan dan herediter.

2.1.6 Kewaspadaan Standar

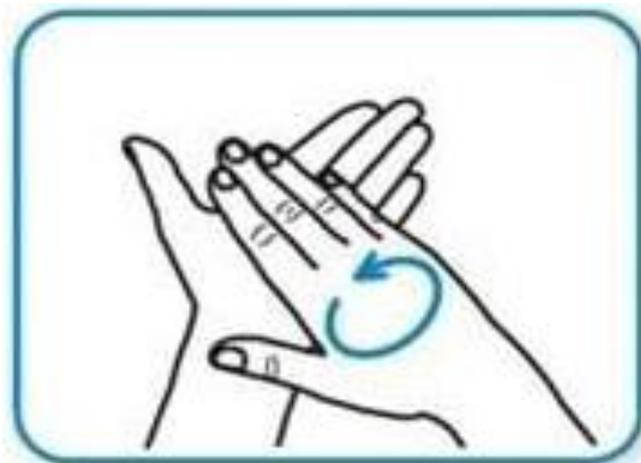
Prinsip Kewaspadaan Standar untuk Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Menurut Permenkes Indonesia No. 27 (2017) meliputi kebersihan tangan, alat-alat Perlindungan Diri (APD), Dekontaminasi Peralatan Perawatan Pasien, Kesehatan Lingkungan, Pengelolaan Limbah, Pengelolaan Linen, Perlindungan Kesehatan petugas kesehatan, penempatan pasien, kebersihan pernapasan/etika batuk, praktik Suntikan yang aman, tindakan pencegahan infeksi untuk operasi tulang belakang lumbar, yang perlu di terapkan di sekolah yaitu :

a. Kebersihan Tangan

Menurut Permenkes RI (2017), cuci tangan secara rutin wajib dilakukan oleh setiap perawat pada saat melakukan 5 momen, yaitu sebelum kontak dengan

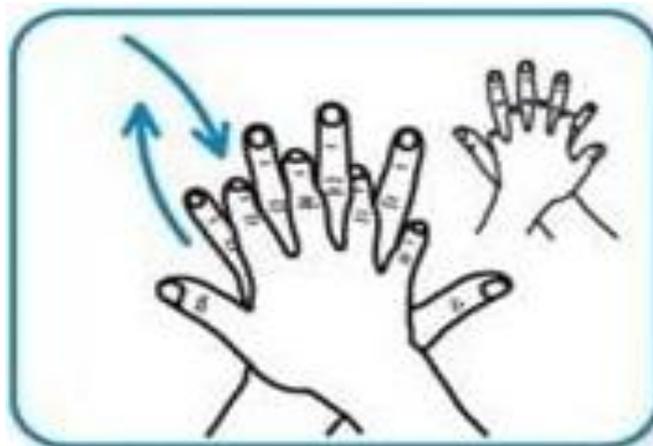
pasien; sebelum melakukan tindakan/prosedur terhadap pasien, setelah tindakan atau prosedur atau berisiko terpapar cairan tubuh pasien, setelah kontak dengan pasien, dan setelah menyentuh lingkungan sekitar.

Ada enam langkah dalam kebersihan tangan :



Gambar 2.1

1) Gosokkan kedua telapak tangan.



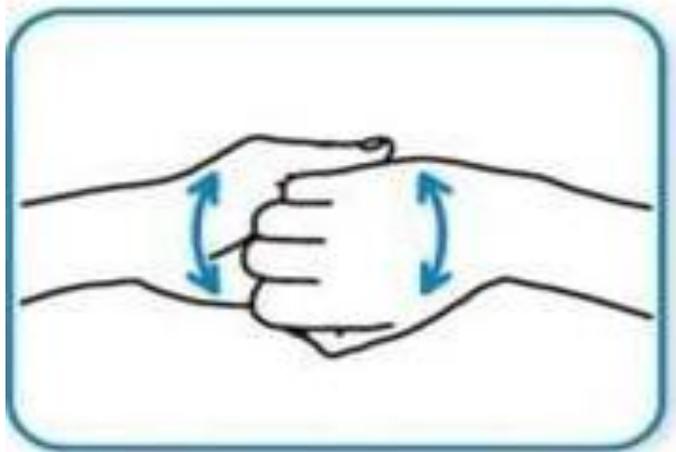
Gambar 2.2

2) Gosok punggung tangan kiri dengan telapak tangan kanan, lakukan sebaliknya.



Gambar 2.3

3) Gosokkan kedua telapak tangan dengan jari-jari tangan saling menyilang.



Gambar 2.4

4) Gosok ruas jari tangan kiri dengan ibu jari tangan kanan, lakukan sebaliknya.



Gambar 2.5

- 5) Gosok ibu jari tangan kiri dengan telapak tangan kanan secara memutar, lakukan sebaliknya,



Gambar 2.6

- 6) Gosokkan semua ujung jari tangan kanan di atas telapak tangan kiri, lakukan sebaliknya. Tindakan pembedahan cuci tangan meliputi tangan dan lengan bawah, cuci dengan sabun antiseptik dan waktu berkisar 3-5 menit. Pembersihan tangan dan lengan bawah: mencuci tangan biasa, kemudian cuci

tangan dengan menggunakan desinfektan lalu menggosok tangan, bilas dan ulangi sekali lagi dengan menggunakan desinfektan lalu keringkan.

b. Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut Permenkes RI (2017) Alat pelindung diri adalah pakaian khusus atau peralatan yang di pakai petugas untuk memproteksi diri dari bahaya fisik, kimia, biologi/bahan infeksius. Alat pelindung diri meliputi sarung tangan, masker, alat pelindung mata (pelindung wajah dan kaca mata), topi, gaun, apron, sepatu dan pelindung lainnya.



Gambar 2.7

Alat pelindung diri harus digunakan oleh :

- 1) Guru yang jumpa langsung kepada murid dan yang bekerja dalam situasi di mana mereka mungkin memiliki kontak dengan cairan, tubuh, sekresi dan ekskresi.

- 2) Staf dukungan termasuk pembantu guru, pembersih, dan satpam di situasi di mana mereka mungkin memiliki kontak dengan, cairan tubuh, sekresi dan ekskresi.
- 3) Anggota keluarga atau tamu yang datang ke sekolah berada dalam situasi kurang sehat dan di mana mereka mungkin memiliki kontak , cairan tubuh, sekresi dan ekskresi.

c. Pengendalian lingkungan

Pengendalian lingkungan di fasilitas pelayanan kesehatan, antara lain berupa upaya perbaikan kualitas udara, kualitas air, dan permukaan lingkungan, serta desain dan konstruksi bangunan, dilakukan untuk mencegah transmisi mikroorganisme kepada pasien, petugas dan pengunjung (Permenkes RI,2017).

d. *Hygiene* Respirasi/Etika Batuk

Kebersihan pernafasan dan etika batuk adalah dua cara penting untuk mengendalikan penyebaran infeksi di sumbernya. Semua murid, pengunjung dan guru harus dianjurkan untuk selalu mematuhi etika batuk dan kebersihan pernafasan untuk mencegah sekresi pernafasan. Diterapkan untuk semua orang terutama pada kasus infeksi dengan jenis transmisi *airborne* dan *droplet*. Sekolah harus menyediakan sarana cuci tangan seperti wastafel dengan air mengalir, tisu, sabun cair, tempat sampah infeksius dan masker bedah.guru, murid dan pengunjung dengan gejala infeksi saluran napas, harus melaksanakan dan mematuhi langkahlangkah sebagai berikut:



Gambar 2.8

1) Gunakan masker untuk menutup hidung .



Gambar 2.9

2) Tutup mulut dan hidung dengan lengan atas.



Gambar 2.10

3) Tutup mulut dan hidung dengan tisu atau sapu tangan.



Gambar 2.11

4) Buang tisu ke tempat sampah dan kemudian mencuci tangan.

2.1.7 Pengertian *coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*

Coronavirus disease 2019 (disingkat “*COVID-19*”) adalah penyakit infeksi saluran pernapasan yang menyebabkan gangguan pernapasan serius seperti pneumonia dan gagal paru. Penyakit ini pertama kali terdeteksi pada Desember 2019 di Kota Wuhan, ibukota Hubei, Cina. *COVID-19* disebabkan oleh virus corona jenis baru (*novel coronavirus*) yang dikenal sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*, yang kemungkinan besar berasal dari virus corona yang ditularkan dari hewan ke manusia, seperti *SARSCoV* yang muncul pada tahun 2002 (Ahn, et al., 2020).

COVID-19 adalah penyakit menular dengan gejala klinis utamanya adalah demam, batuk kering, kelelahan, mialgia, dan dispnea. Di Cina, 18,50% dari pasien yang menderita *COVID-19* akan berkembang ke tahap yang parah, yaitu ditandai dengan terjadinya sindrom gangguan pernapasan akut, syok septik, asidosis metabolik yang sulit ditangani, serta gangguan perdarahan dan pembekuan darah (Zhong, et al., 2020)

Menurut Abiyyu Didar Haq (2021) *Coronavirus Disease-19 (COVID19)* merupakan kondisi yang disebabkan oleh virus *SARS-CoV-2* dengan gejala yang beragam. Spektrum penyakit yang muncul pada infeksi *COVID-19* dapat dibagi menjadi infeksi asimtomatik atau presimptomatik, gejala ringan, gejala sedang, gejala berat, dan gejala kritis, gejala ringan ditandai dengan demam, batuk ringan, rasa tidak nyaman di tenggorokan, pusing, lemas, mual, muntah, diare, dan kehilangan kemampuan mengecap. Sedangkan, gejala sedang ditandai dengan adanya bukti infeksi saluran nafas bawah dengan saturasi O₂ lebih dari 94% dan

gejala berat ditandai dengan gejala sedang namun memiliki saturasi O₂ yang kurang dari 94%, gejala kritis jika pasien tersebut jika sudah terjadi *Acute Respiratory Disease Syndrome (ARDS)* atau syok sepsis. Mayoritas gejala yang dirasakan akan berlangsung selama kurang lebih 14 hari. Pada kebanyakan pasien, gejala pertama baru ditemukan pada hari ke-4 infeksi dengan gejala pertama yang tersering adalah keluhan demam disertai batuk kering, lalu dilanjutkan dengan gejala lain seperti sesak yang akan muncul setelah empat hari gejala awal muncul. Kondisi kegawatdaruratan ditandai dengan *ARDS*, sepsis, dan *Acute Kidney Injury* yang pada kebanyakan pasien akan berlangsung pada hari ke-7 hingga hari ke-19.

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi *COVID-19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Yulianto, 2020).

2.1.8. Etiologi COVID-19

COVID-19 disebabkan oleh virus corona atau bisa disebut *SARS-CoV-2*, virus ini turunan dari *CoV*. *CoV* adalah virus *RNA* untai positif. Menurut penelitian karakteristik virus ini telah menunjukkan bahwa mungkin kelelawar dan hewan pengerat adalah sumber dari virus ini. Keluarga besar *CoV* bisa

menyebabkan penyakit pernapasan, enterik, hati dan saraf pada hewan yang berbeda termasuk unta, sapi, kucing dan kelelawar. *CoV* dapat mengakibatkan pilek dan infeksi saluran pernapasan. Mengenai *SARS-CoV* dan *MERS-CoV* tingkat kematian masing-masing mencapai 10% dan 35%. Virus *CoV* sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas. Virus ini dapat di nonaktifkan pada suhu 27°C dan virus ini dapat menahan dingin hingga suhu dibawah 0°C (Casella,2020).

2.1.9. Patofisiologi COVID-19

Virus *corona* merupakan *zoonosis*, sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Pada *COVID-19* belum diketahui dengan pasti proses penularan dari hewan ke manusia, tetapi data filogenetik memungkinkan *COVID-19* juga merupakan *zoonosis*. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia (*human to human*), yaitu diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet. Hal ini sesuai dengan kejadian penularan kepada petugas kesehatan yang merawat pasien *COVID-19*, disertai bukti lain penularan di luar China dari seorang yang datang dari Kota Shanghai, China ke Jerman dan diiringi penemuan hasil positif pada orang yang ditemui dalam kantor (Handayani, 2020).

Pasien datang dengan demam, malaise, gejala respiratori, dan kadang-kadang gejala gastrointestinal. Satu persen pasien dengan *Covid-19* tetap tidak menunjukkan 1-3 gejala. Pada periode prodormal, pasien dapat memproduksi virus di saluran pernapasan atas meskipun gejala minimal, dan tanpa sadar

menyebarkan penyakit ini. Masa inkubasi dapat berlangsung hingga 14 hari (Istanto, 2020).

2.1.10 Epidemiologi

Sejak kasus pertama di Wuhan, terjadi peningkatan kasus *COVID-19* di China setiap hari dan memuncak diantara akhir Januari hingga awal Februari 2020. Awalnya kebanyakan laporan datang dari Hubei dan provinsi di sekitar, kemudian bertambah hingga ke provinsi-provinsi lain dan seluruh China. Tanggal 30 Januari 2020, telah terdapat 7.736 kasus terkonfirmasi *COVID-19* di China, dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman (WHO, 2020).

Pada 19 Maret 2020, kasus *COVID-19* terus dilaporkan secara global dari lebih dari 170 negara. Pada 15 Maret 2020, 153.517 kasus *COVID-19* yang dikonfirmasi laboratorium dengan 5.735 kematian (sekitar 3,80% kematian) telah dilaporkan menurut WHO (Ahn, et al., 2020).

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas *COVID-19* di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (WHO, 2020).

Menurut Abiyyu Didar Haq (2021) *Coronavirus Diseases-19 (COVID-19)* yang disebabkan oleh infeksi *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*, hingga tanggal 13 Maret 2021 terdapat 20 negara yang saat ini sangat terpengaruh oleh *COVID-19* di seluruh dunia. Grafik batang di bawah ini menunjukkan jumlah kematian baik per 100 kasus yang terkonfirmasi atau per 100.000 populasi. Persentase kematian tertinggi yaitu 9.0% terdapat di Mexico, 4.1% di Bulgaria, 2.7% di Indonesia, hingga 1.4% di India.

2.1.11 Faktor Resiko

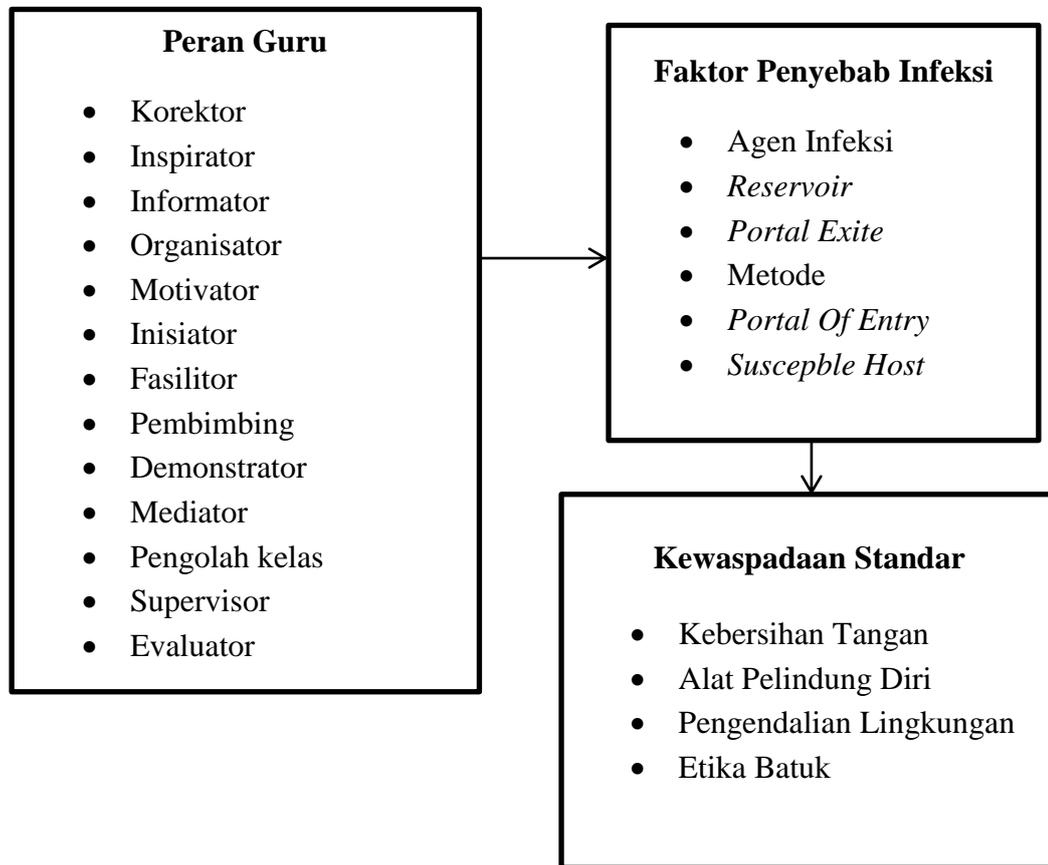
Berdasarkan data yang sudah ada, penyakit komorbid hipertensi dan diabetes melitus, jenis kelamin laki-laki, dan perokok aktif merupakan faktor risiko dari infeksi *SARS-CoV-2*. Distribusi jenis kelamin yang lebih banyak pada laki-laki diduga terkait dengan prevalensi perokok aktif yang lebih tinggi. Pada perokok, hipertensi, dan diabetes melitus, diduga ada peningkatan ekspresi *reseptor ACE-2* (Susilo, et al., 2020). Walaupun kejadian pada anak – anak relatif rendah daripada kejadian pada orang dewasa, kelompok usia ini harus mendapatkan perhatian yang tinggi karena anak - anak dicurigai mempunyai peranan dalam penyebaran virus juga karena mereka belum dapat melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi (Wei et al, 2020).

Faktor yang terbukti paling sering memiliki keterkaitan dengan tingkat keparahan infeksi *COVID-19* yaitu Usia yang memiliki tingkat keparahan yang tinggi terjadi pada orang lanjut usia yaitu individu yang berumur 60 tahun ke atas sistem imun seseorang akan semakin berkurang seiring bertambahnya usia, Faktor

kedua yang tidak kalah penting adalah penyakit penyerta yang dimiliki oleh individu yang terinfeksi *COVID-19* terutama penyakit kardiovaskular, hipertensi, diabetes, dan gangguan hepar juga terbukti memperparah infeksi *COVID-19* orang yang memiliki penyakit penyerta yang bersifat kronik akan terjadi penurunan terhadap respon imun mereka, sehingga lebih mudah terinfeksi oleh *COVID-19*. Faktor defisiensi vitamin D, dan Obesitas juga merupakan salah satu kondisi yang sering dikaitkan dengan peningkatan risiko infeksi bahkan kematian *COVID-19*. Obesitas mampu menimbulkan efek buruk pada fungsi paru-paru terlepas dari konsekuensi kardiovaskular, metabolik, dan trombotik Abiyu Didar Haq (2021).

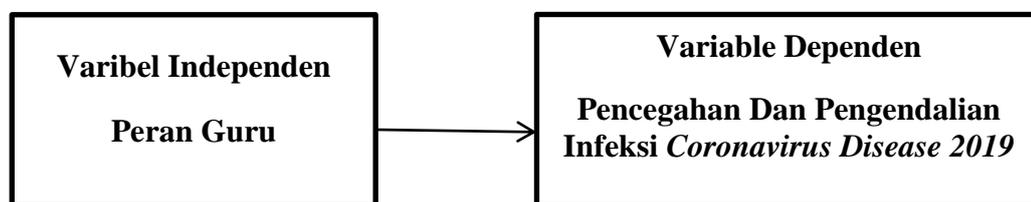
Beberapa faktor risiko lain yang ditetapkan oleh *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* adalah kontak erat, termasuk tinggal satu rumah dengan pasien *COVID-19* dan riwayat perjalanan ke area terjangkit. Berada dalam satu lingkungan namun tidak kontak dekat (dalam radius 2 meter) dianggap sebagai risiko rendah. Tenaga medis merupakan salah satu populasi yang berisiko tinggi tertular. Di Italia, sekitar 9% kasus *COVID-19* adalah tenaga medis. Di Cina, lebih dari 3.300 tenaga medis juga terinfeksi, dengan mortalitas sebesar 0,60% (Susilo, et al., 2020)

2.2 Kerangka Teori



Skema 2.1 Kerangka Teori

2.3 Kerangka Konsep



Skema 2.2 Kerangka Konsep

2.4 Hipotesis Penelitian

a. $H_a : \mu \neq \mu_0$

Ada hubungan peran guru dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi (covid – 19) di SMAN 1 Darul Imarah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif penelitian ilmiah, yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian krusial dalam penelitian kuantitatif (Fransiskus Gultom.2021)

Menurut Sandu Siyoto (2015) metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut adalah, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Merupakan Lokasi Yang Tepat Untuk Dilakukan Penelitian dan Belum pernah dilakukan penelitian

tentang hubungan peran guru dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi *coronavirus disease 2019 (COVID – 19)*.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2022.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang termasuk dari objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Seluruh populasi pada penelitian ini adalah seluruh Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah jumlahnya adalah 57 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh SMA N 1 Darul Imarah jumlahnya adalah 57 orang Guru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2011). Alasan mengapa mengambil teknik *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya Sugiyono (2011).

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sandu Siyoto (2015) variabel bebas sering disebut independent, variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, variable independen penelitian ini adalah Peran guru.

Menurut Juariah (2019) Guru memiliki peranan penting dalam memberikan informasi dan pendidikan kesehatan bagi remaja Setelah orangtua, guru adalah orang kedua yang menghabiskan sebagian besar waktu dan memiliki kesempatan maksimum untuk berkomunikasi dan mendidik remaja dalam aspek kehidupan yang penting .

3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sandu Siyoto (2015) variabel terikat atau dependen atau disebut variabel output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, variable dependen penelitian ini adalah pencegahan dan pengendalian infeksi. Menurut Permenkes RI (2017) yang bisa dilaksanakan di sekolah adalah pelaksanaan kebersihan tangan, kesehatan lingkungan, dan etika batuk.

3.5 Defenisi Oprasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2012), adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Tabel Definisi Oprasional

Vriabel	Defisit Oprasional	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Independen				
peran guru	Peran guru dalam Pencegahan dan pengendalian infeksi <i>coronavirus disease 2019</i> .	Penyebaran kuesioner	Ordinal	- Berperan 37 - 75 - Tidak Berperan 15 - 36
Dependen				
Pencegahan dan pengendalian infeksi <i>coronavirus disease 2019</i>	Suatu hal yang diketahui dan dipahami guru mengenai : <i>Covid19</i> , Kebersihan Tangan, Alat Pelindung Diri (APD), Kesehatan Lingkungan, Etika Batuk.	Penyebaran kuesioner	Ordinal	- Berperan 26 - 50 - Tidak Berperan 10 – 25

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Nasir & Muhith, (2011), instrument penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan mengintegrasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 bagian yaitu kuesioner data demografi, kuesioner hubungan peran guru, dan kuesioner pencegahan dan pengendalian infeksi *covid-19*.

3.6.1 Kuesioner data demografi

Terdiri dari inisial, usia, jenis kelamin, agama, alamat, pendidikan, status karyawan, penghasilan, lama berkerja. Data demografi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden, deskripsi frekuensi dan presentasi demografi responden.

3.6.2 Kuesioner Peran Guru

Kuesioner penelitian ini terdapat 15 pernyataan, dan seluruh pernyataan bersifat positif menggunakan skala likert, dengan pertanyaan sangat setuju = 5, setuju = 4, kurang setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1, dan, hasil ukur 15 sampai 36 katagori “Berperan” dan 37 sampai 75 katagori “Tidak Berperan” , yang di kembangkan sendiri oleh peneliti serta mengikuti dan di landasi oleh tinjauan pustaka.

Dengan penentuan panjang kelas berdasarkan rumus statistik (Muzakir, 2020)

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Keterangan :

P : panjang kelas

Rentang : skor tertinggi – skor terendah

Banyak kelas : jumlah katagori

$$p = \frac{(5 \times 15) - (1 \times 15)}{2}$$

$$p = \frac{60}{2}$$

$$p = 30$$

Jadi, panjang kelas = 30

Maka citra tubuh dikelompokkan dalam 2 katagori yaitu:

1. Berperan 37-75
2. Tidak Berperan 15-36

3.6.3 Kuesioner Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19

Kuesioner penelitian ini terdapat 10 pernyataan , dan seluruh pernyataan bersifat positif menggunakan skala likert dengan pertanyaan sangat setuju = 5, setuju = 4, kurang setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1, dan, hasil ukur 1 sampai 25 katagori “Berperan” dan 26 sampai 50 katagori “Tidak Berperan”, yang di kembangkan sendiri oleh peneliti serta mengikuti dan di landasi oleh tinjauan pustaka .

Dengan penentuan panjang kelas berdasarkan rumus statistik (Muzakir, 2020)

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Keterangan :

P : panjang kelas

Rentang : skor tertinggi – skor terendah

Banyak kelas : jumlah katagori

$$p = \frac{(5 \times 10) - (1 \times 10)}{2}$$

$$p = \frac{50}{2}$$

$$p = 25$$

Jadi, panjang kelas = 25

Maka citra tubuh dikelompokkan dalam 2 katagori yaitu:

3. Berperan 26-50
4. Tidak Berperan 10-25

3.7 Validitas Dan Reliabilitas

3.7.1 Validitas

Menurut Sandu Siyoto (2015), Validitas persoalan alat ukur yang digunakan evaluator ketika melakukan kegiatan evaluasi sering dihadapkan pada persoalan akurasi, konsisten dan stabilitas sehingga hasil pengukuran yang diperoleh bisa mengukur dengan akurat sesuatu yang sedang diukur.

Uji validitas yang dilakukan didalam penelitian ini yaitu uji Validitas Konstruk (*Construct Validity*), yaitu dengan instrumen dibuat mengacu pada isi yang sesuai dengan variabel yang diteliti..

Menurut (Notoatmodjo, 2010:167), rumus yang digunakan penelitian ini adalah teknik Korelasi Product Moment dengan teknik analisa statistik yaitu dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kuisisioner dinyatakan signifikan (valid). Setelah dilakukan uji coba instrument didapatkan maka hasil yang valid yaitu dengan mendapatkan nilai lebih besar dari 0,632. Apabila kurang dari 0,632 maka instrument tersebut tidak valid, instrument harus diganti atau revisi kembali.

3.7.1 Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang Sandu Siyoto (2015),

Uji Reliabilitas pada penelitian ini dilakukan terhadap 57 Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar dengan proses dimulai dengan mengajukan surat izin ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar, setelah mendapatkan persetujuan, baru uji reliabilitas bisa di laksanakan.

Proses selanjutnya mengolah data untuk instrument pengetahuan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* (α) teknik pengujian suatu reliabilitas suatu tes atau kuesioner yang jawabannya pilihan, pilihannya dapat terdiri dari

dua atau lebih. Pengukuran reliabilitas menggunakan dukungan *software computer* dengan rumus *Alpha Cronbach's*. suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* > 0,60 Hidayat, (2008).

3.8 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a) Tahap awal persiapan pengumpulan data dilakukan melalui proses administrasi. Peneliti setelah mendapatkan izin penelitian dari Ketua Prodi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bina Bangsa Getsempena, kemudian peneliti ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, peneliti menemui Wakil Kepala Sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian.

3.9 Pengolahan Dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

Pengolahan dilakukan setelah seluruh data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang telah di isi oleh responden. Dengan menggunakan program komputer adalah :

- a) Penyajian data dilakukan dengan memeriksa kemungkinan kesalahan pengisian atau kurang lengkapnya data yang di isi oleh responden.
- b) Koding data dilakukan dengan memberikan kode pada setiap jawaban yang diberikan oleh responden agar memudahkan pengolahan data.

- c) Pemindahan Setelah peneliti memberikan kode pada kuesioner, data yang telah diberikan kode secara berurutan mulai dari responden pertama hingga responden yang terakhir, Data yang telah disusun dalam tabel kemudian dimasukkan ke dalam program *Statistical Package For the Social Sciences* (SPSS) versi 22 untuk dilakukan pengolahan data secara univariat dan bivariat.
- d) Tabulasi data dilakukan setelah pemberian kode pada setiap jawaban yang diberikan oleh responden dengan bantuan komputer.

3.9.2 Analisa Data

Pengolahan dilakukan setelah seluruh data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Dengan menggunakan program komputer adalah :

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan setiap variabel yang akan diteliti, baik variabel independen maupun variabel dependen (Notoatmodjo, 2010). Penyajian data dapat dalam bentuk narasi, tabel, grafik, diagram maupun gambar.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis data yang digunakan untuk mencari korelasi atau pengaruh antara 2 variabel atau lebih yang diteliti. Pada penelitian ini sebelum dilakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas data untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang ada. Pengujian

normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan membandingkan nilai skewness dan kurtosis (Notoatmodjo, 2010).

Bila data telah terdistribusi normal maka analisis bivariat dilakukan menggunakan uji korelasi product moment karena data berbentuk interval. tetapi bila data tidak terdistribusi normal maka skala data diturunkan menjadi ordinal atau nominal sehingga analisis bivariat yang digunakan adalah uji korelasi product moment. apabila dari perhitungan didapatkan nilai signifikansi (p) lebih kecil dari taraf kesalahan 5% (0,05) maka hipotesis (H_1) diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika didapatkan nilai signifikansi (p) lebih besar dari taraf kesalahan 5% (0,05) maka hipotesis (H_1) ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2011). . Untuk menegaskan adanya hubungan antar tiap variabel yang ditemukan, dilakukan tabulasi silang (*crosstab*) yang akan menghasilkan perhitungan *chisquare test*.

Chi square adalah analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis. Ada dua cara interpretasi dalam menguji hipotesa apakah diterima atau tidak yaitu:

- Jika *Chi-Square* hitung < *Chi-Square* tabel, maka H_0 diterima
- Jika *Chi-Square* hitung > *Chi-Square* tabel, maka H_0 ditolak

Jika H_0 diterima artinya dalam hubungan antar variabel yang satu dengan variabel yang lain tidak ada yang penting atau tidak ada pengaruh. Jika H_0 ditolak maka ada yang penting atau pengaruh dalam hubungan tiap-tiap variabel.

3.10 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan perilaku peneliti yang harus di peggang secara teguh pada sikap ilmiah dan etika penelitian meskipun penelitian yang kita lakukan tidak merugikan responden tetapi etika penelitian harus tetap dilakukan. Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu (Hidayat, 2014 : 93):

a) *Informed consent*

Informed consent adalah salah satu bentuk persetujuan yang telah diterima subjek penelitian setelah mendapatkan keterangan yang jelas mengenai perlakuan dan dampak yang timbul pada penelitian yang akan dilakukan. Informed consent ini diberikan kepada responden sebelum dilakukan penelitian supaya responden mengetahui maksud dan tujuan serta memahami dampak dari penelitian tersebut. Saat responden bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar informed consent tersebut. Apabila responden tidak bersedia, maka peneliti tidak boleh memaksa dan harus menghormati keputusan dan hak responden.

b) *Anonymity (Tanpa Nama)*

Masalah etika responden yang memberikan jaminan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden atau memakai nama inisial pada lembar kuesioner dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan dilaksanakan.

c) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah etika responden pada setiap penelitian di berikan jaminan untuk menjaga kerahasiaan hasil penelitian, baik secara informasi tertulis maupun tidak tertulis ataupun masalah lain yang terjadi saat penelitian berlangsung. Semua informasi yang didapatkan dari responden yang telah dikumpulkan pada peneliti akan dijamin kerahasiaannya, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil perhitungan data.

d) *Justice and Inklusiveness* (Keadilan dan Keterbukaan)

Masalah etika responden yang memberikan jaminan keadilan untuk setiap responden mendapatkan perlakuan yang sama tanpa membedakan gender, agama dan etnis. Sedangkan keterbukaan peneliti memberikan jaminan lingkungan peneliti supaya dikondisikan agar peneliti dapat menjelaskan prosedur penelitian secara terbuka kepada responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah.

Penelitian ini dilakukan di Sma Negeri 1 Darul Imarah, berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti di Sma Negeri 1 Darul Imarah pada tanggal 2 Agustus 2022 sampai dengan 5 Agustus 2022, SMA Negeri 1 Darul Imarah beralamat di JL. Soekarno Hatta Km.3, Lampeuneurut Ujong Blang, Kecamatan. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar, Aceh, dengan kode pos 23352. SMA Negeri 1 Darul Imarah memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 099/BAPSM.Aceh/SK/XI/2017.

Sumber listrik yang di gunakan oleh SMA Negeri 1 Darul Imarah berasal dari Perusahaan Listrik Negara. SMA Negeri 1 Darul Imarah menyediakan akses internet yang dapat menggunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang di gunakan SMA Negeri 1 Darul Imarah untuk sambungkan internetnya adalah telkomsel speedy. Dan dilengkapi juga dengan musola dan ruang Usaha Kesehatan Sekolah. Jam Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Darul Imarah Pembelajaran di SMA Negeri 1 Darul Imarah dilakukan pada pagi dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari.

Visi dan Misi di Sma N 1 Darul Imarah adalah :

a. Visi SMA N 1 Darul Imarah.

Berkarakter, Cerdas, Terampil berdasarkan IPTEK dan IMTAQ

b. Misi SMA N 1 Darul Imarah.

- 1) Menciptakan budaya lingkungan kelas yang menumbuh kembangkan karakter.
- 2) Menciptakan pembelajaran yang unggul sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- 3) Membangun kecakapan hidup siswa sesuai bakat, minat dan tuntutan zaman.
- 4) Membudayakan sekolah hijau, bersih, sehat, indah, nyaman, dan aman.
- 5) Meningkatkan profesionalisme pendidikan dan tenaga pendidik yang unggul dan bermutu.
- 6) Meningkatkan peran serta masyarakat untuk mendukung program pendidikan di sekolah.

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah jumlahnya adalah 57 orang Guru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2011). Alasan mengapa mengambil teknik *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya Sugiyono (2011).

4.2 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah.

Tabel 4.1
Karakteristik Guru di
Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah
Kabupaten Aceh Besar.

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1.	Usia		
	1. Dewasa awal	5	8,8%
	2. Dewasa akhir	18	31,6%
	3. Lansia awal	23	40,4%
	4. Lansia akhir	11	19,3%
	Total	57	100,0%
2.	Jenis kelamin		
	1. laki – laki	17	29,8%
	2. perempuan	40	70,2%
	Total	57	100,0%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini Sebagai besar berjenis kelamin perempuan 40 (70,2%) sedangkan yang beragama islam responden 100%, beragam islam. Mayoritas yang usia lansia awal 23 (40,4%).

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner pada 57 responden di Sma N 1 Darul Imarah “Hubungan Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi *Covid-19* Di Sma N 1 Darul Imarah Aceh Besar”.

4.2.2 Analisis Univariat

a. Peran Guru.

Tabel 4.2
Peran Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah
Kabupaten Aceh Besar.
Tahun 2022

No	Katagori	Jumlah	Persentasi
1	Berperan	48	84,2%
2	Tidak berperan	9	15,8%
Total		57	100,0%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dari 57 responden (100%), menunjukkan guru yang berperan sebanyak 48 responden (84,2%), Sedangkan guru yang tidak berperan sebanyak 9 responden (15,8%).

b. Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi *Covid-19*

Tabel 4.3
Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi *Covid-19* Di
Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah
Kabupaten Aceh Besar.
Tahun 2022

No	Katagori	Jumlah	Persentasi
1.	Berperan	44	77,2%
2.	Tidak berperan	13	22,8%
Total		57	100,0%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dari 57 responden (100%), menunjukkan guru yang berperan sebanyak 44 responden (77,2%), Sedangkan guru yang tidak berperan sebanyak 13 responden (22,8%).

4.2.3 Analisis Bivariat

Tabel 4.4
Hubungan Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pencegahan Dan
Pengendalian Infeksi Covid-19 Di Sma N 1 Darul Imarah
Aceh Besar

No	Ppi Covid19	Peran Guru		Total	P Valu e	A
		Berperan	Tidak Berperan			
		N	N			
1	Berperan	42	2	44	0,00	0,05
2	Tidak Berperan	6	7	13		
Total		48	9	57		

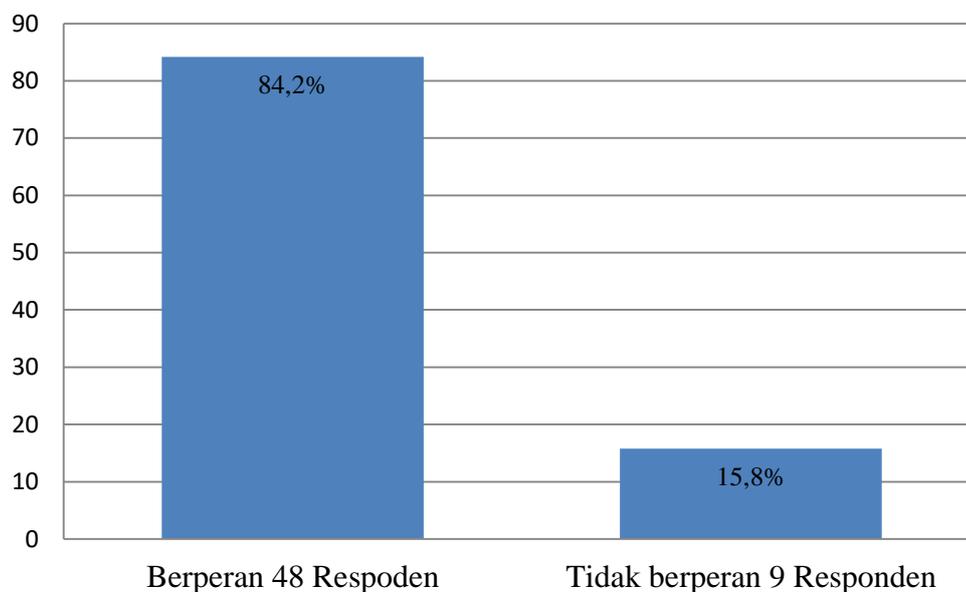
Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan 57 responden (100%) Tingginya nilai berperan PPI covid-19 (77,2%) 44 responden, tidak berperan PPI covid-19 13 responden (22,8%), hasil uji statistik dengan uji *Chi square* yang menggunakan hasil *Fisher's Exact Test* didapatkan *p value* 0,00 yang menunjukkan bahwa $\alpha = < 0,05$ %, ini menunjukkan berarti peran guru dalam melaksanakan pencegahan dan pengendalian infeksi covid-19 di SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 di tolak, dapat di simpulkan terdapat hubungan antara dua variable Nilai yang ditampilkan adalah nilai *Fisher's Exact Test* dari *chi-square* test.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hasil Uji Analisis Univariat

a. Peran Guru



Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Peran Guru

Berdasarkan tabel frekuensi 4.1 dari 57 responden (100%), menunjukkan guru yang berperan sebanyak 48 responden (84,2%), Sedangkan guru yang tidak berperan sebanyak 9 responden (15,8%).

Berdasarkan pernyataan di atas menurut Juriah Dan Joko Irianto (2020) Guru memiliki peranan penting dalam memberikan informasi dan pendidikan kesehatan bagi remaja Setelah orangtua, guru adalah orang kedua yang menghabiskan sebagian besar waktu dan memiliki kesempatan maksimum untuk berkomunikasi dan mendidik remaja dalam aspek kehidupan yang penting.

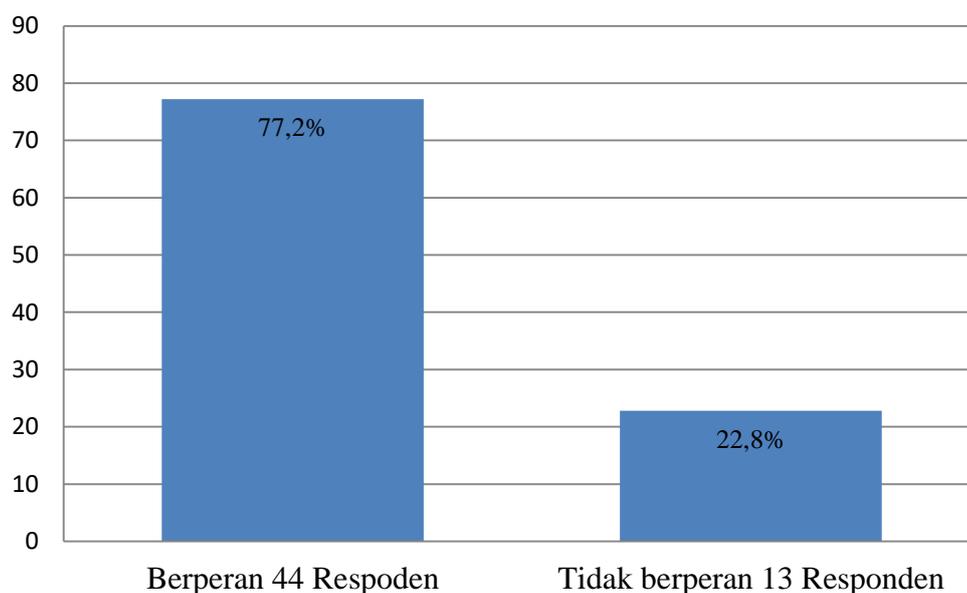
Berdasarkan hasil penelitian Imam Suwardi Wibowo (2018) Untuk uji normalitas $L_o < L_{tabel}$, maka data dari kedua variabel memiliki distribusi data yang normal dan tidak normal, untuk data angket peran guru $L_o (0.0866) < L_{tabel} (0,173)$, kemudian data prestasi belajar siswa $L_o (0.1780) > L_{tabel} (0,173)$. Dengan menggunakan rumus $(n-2)27-2 = 25$ pada $\alpha = 0,05$, maka dengan dk 25, untuk uji dua pihak $t_{0,95} = 1,7081$ mudah dilihat bahwa t hitung $2.289498 > t$ tabel $1,7081$ dengan demikian maka terdapat hubungan peran guru dalam proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini sejalan dengan Indra Murti Wulandari (2020) tentang Peran Guru Terhadap Mengoptimalkan Unit Kesehatan Sekolah Untuk Melakukan Pencegahan *Covid-19* Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Namun dengan adanya pandemi *COVID-19* memiliki dampak buruk dalam pendidikan sehingga peserta didik tidak dapat menjalankan proses pendidikan dengan layak. Dengan demikian adanya virus tersebut guru sangat berperan dalam mengoptimalkan unit kesehatan sekolah atau UKS sangat berpengaruh bagi kesehatan lingkungan sekolah.

Berdasarkan pernyataan di atas Peran guru dan siswa yang saling terkait berperan dalam proses belajar,. Pekerjaan guru memiliki dampak yang besar Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan Bagaimana guru

berkomunikasi dan mengajarkan pengetahuan untuk mewujudkan cita-citanya, baik bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan Negara (Askhabul Kirom,2017)

b. Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi *Covid-19*



Gambar 4.2 Diagram Distribusi Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi *Covid-19*

Berdasarkan tabel frekuensi 4.2 dari 57 responden (100%), menunjukkan guru yang berperan sebanyak 44 responden (77,2%), Sedangkan guru yang tidak berperan sebanyak 13 responden (22,8%).

Berdasarkan asumsi peneliti tingginya nilai berperan yang teridentifikasi dalam penelitian ini berarti Guru yang bekerja di Sma N 1 Darul Imarah mampu memahami Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi (PPI) *COVID-19* dan mengaplikasikannya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nofa Firdalni (2018) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat dalam penggunaan alat pelindung diri, hasil analisis univariat didapatkan 72,5% responden dengan pengetahuan tinggi, 50% dengan sikap positif, 52,5% dengan sarana dan prasarana yang lengkap, 57,5% dengan perilaku baik. Hasil analisis terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penerapan APD ($p=0,043$), terdapat hubungan sikap dengan perilaku perawat dalam penerapan APD ($p=0,000$), terdapat hubungan sarana dan prasarana dengan perilaku perawat dalam penerapan APD ($p=0,012$).

Berdasarkan Penelitian Madya Sulisno (2022), tentang Hubungan Peran Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (Tim PPI) dan Fasilitas Cuci Tangan dengan Kepatuhan Cuci Tangan Perawat, penelitian di RSUD Kardinah Tegal menunjukkan kepatuhan cuci tangan baik sebesar 88%, peran Tim PPI baik sebesar 97,5% serta fasilitas dinilai baik sebesar 97,5%. Hasil uji korelasi menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peran Tim Kesehatan dengan kepatuhan cuci tangan perawat ($P = 0,0001$) dan ada hubungan yang signifikan antara fasilitas cuci dengan kepatuhan cuci tangan perawat ($P = 0,007$).

Berdasarkan hasil penelitian La Ode Alifariki (2019) tentang Hubungan Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Terhadap Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Ruang Rawat Inap RSUD Kota Kendari, diperoleh bahwa dari 18 responden yang menilai pelaksanaan program PPI baik, lebih banyak yang perawat yang melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial baik sebanyak 14 responden

(77,8%) dan kurang sebanyak 4 responden (22,2%). Kemudian dari 37 responden menilai pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian infeksi kurang, lebih banyak perawat yang melaksanakan tindakan pencegahan dan pengendalian kurang sebanyak 26 responden (70,3%) dan baik sebanyak 11 responden (29,7%). 18 responden yang menilai pelaksanaan program PPI baik, terdapat 4 responden (22,2%) Kemudian dari 37 responden menilai pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian infeksi kurang, terdapat 11 responden (29,7%) yang memiliki perilaku baik dalam mencegah infeksi nosokomial Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *chi square* hitung (X^2_{hit}) = 9,421 > X^2_{tab} = 3,841, artinya bahwa ada hubungan pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian infeksi terhadap perilaku perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di RSUD Kota Kendari

Berdasarkan hasil penelitian lainnya juga Rosada Alemania (2018) tentang Hubungan Peran Manajer dengan Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Rumah Sakit di Ruang Rawat Inap Bedah RSUP Dr.M.Djamil Padang Tahun 2016, penelitian kuantitatif menunjukkan tidak ada hubungan antara peran interpersonal dengan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi Rumah Sakit ($p = 0,117$), ada hubungan antara peran informasional ($p= 0,003$), peran decisional ($p = 0,000$) dengan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi RS. Hasil penelitian kualitatif menggambarkan peran manajer dan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi Rumah Sakit masih belum optimal di ruang rawat inap bedah RSUP Dr.M.Djamil Padang tahun (2016).

Berdasarkan hasil penelitian lainnya oleh Winda Sugiyanti (2021) tentang Hubungan Kepatuhan Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Dengan Kejadian *Covid-19* Pada Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rsu Kab. Tangerang, hasil uji statistik dengan uji *Chi square* yang menggunakan hasil *Fisher's Exact Test* didapatkan $p\ value = 0,011 < 0,05$ maka dapat dinyatakan H_0 ditolak H_a diterima artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan kejadian *Covid-19* pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSU Kabupaten Tangerang. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 0,051$, artinya perawat yang patuh kemungkinan terjadinya penularan *Covid-19* akan rendah sebesar 0,051 dibandingkan perawat yang tidak patuh.

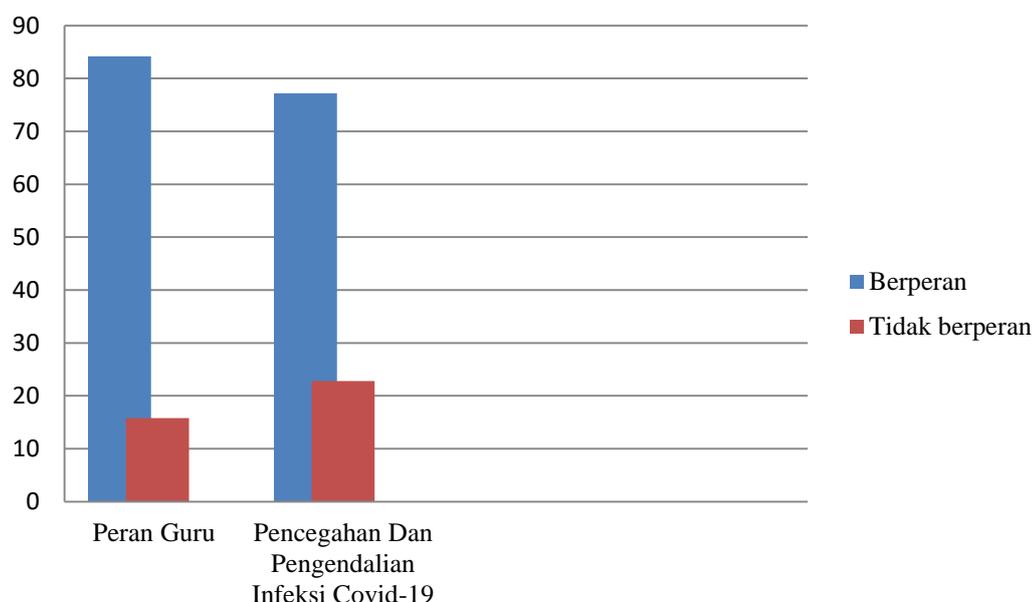
Berdasarkan penelitian Anggun Wulandari (2020) tentang Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan *Coronavirus Disease 2019* Pada Masyarakat Di Kalimantan Selatan, dari 1190 masyarakat yang menjadi responden merupakan masyarakat dengan kategori umur remaja yaitu sebesar 93,7%, status pekerjaan tidak bekerja sebesar 77,2%, berjenis kelamin perempuan sebesar 66,3%, posisi dalam keluarga sebagai anggota rumah tangga yaitu sebesar 97,8%, dan mempunyai pengetahuan yang baik tentang pencegahan *Covid-19* sebesar 69,2%. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai p antara umur, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan dan posisi dalam keluarga dengan pengetahuan tentang pencegahan *Covid-19* adalah 0,386, 0,013, 0,428, 0,515, dan 0,999. Kesimpulan Umur, pendidikan, status pekerjaan dan posisi dalam keluarga dengan tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan

tentang pencegahan *Covid-19*. Namun, jenis kelamin memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan *Covid-19*.

Berdasarkan hasil penelitian Aida Ratna Wijayanti (2020) tentang Pandemi *Covid-19* Pengalaman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi (PPI) Dengan Kesiapan Mental Bagi Tenaga Kesehatan, bahwasanya tidak ada hubungan antara pengalaman PPI dengan kesiapan mental menghadapi *Covid-19* bagi tenaga kesehatan. Hal ini didukung berdasarkan uji regresi ganda dengan tujuan untuk melihat seberapa besar persentase perkiraan kontribusi yang diberikan oleh variabel terdapat nilai presentase 17,3% yaitu faktor pengalaman pelatihan PPI yang mempengaruhi kesiapan mental, sedangkan 82,7% karena faktor lainnya.

Berdasarkan asumsi peneliti Pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) *Covid-19* adalah upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada guru, petugas, pengunjung, siswa dan masyarakat, Kesimpulan Umur, pendidikan, status pekerjaan, dan posisi dalam berkerja, dan jenis kelamin memiliki hubungan dengan Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi (PPI) *COVID-19*.

C. Hubungan Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian infeksi *Covid-19* Di Sma N 1 Darul Imarah Aceh Besar



Gambar 4.3 Diagram Distribusi Hubungan Peran Gur Dalam Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian infeksi *Covid-19* Di Sma N 1 Darul Imara Aceh Besar

Penelitian ini dilakukan dengan pengisian kuesioner yang dijadikan sebagai alat bantu oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan 57 responden (100%) Tingginya nilai berperan PPI *covid-19* (77,2%) 44 responden, tidak berperan PPI *covid-19* 13 responden (22,8%), diperoleh nilai P-Value 0,00 yang menunjukkan bahwa $\alpha = < 0,05$ %, ini menunjukkan berarti peran guru dalam melaksanakan pencegahan dan pengendalian infeksi *covid-19* di SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 di tolak, dapat di simpulkan terdapat

hubungan antara dua variable Nilai yang ditampilkan adalah nilai *Fisher's Exact Test* dari *chi-square* test.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan guru memiliki peran yang baik tentang Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi *COVID-19*, juga mempunyai sikap yang mendukung dalam Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi *COVID-19*. Hal ini dikarenakan Menurut Juriah Dan Joko Irianto (2020) Guru memiliki peranan penting dalam memberikan informasi dan pendidikan kesehatan bagi remaja Setelah orangtua, guru adalah orang kedua yang menghabiskan sebagian besar waktu dan memiliki kesempatan maksimum untuk berkomunikasi dan mendidik remaja dalam aspek kehidupan yang penting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seriga Banjarnahor (2018) tentang hubungan pengawasan *Infection Prevention And Control Link Nurse* (IPCLN) terhadap kepatuhan perawat melakukan cuci tangan di ruang rawat inap murni teguh memorial hospital, menunjukkan bahwa pengawasan IPCLN di Murni Teguh Memorial Hospital Medan umumnya kurang baik, dimana sebanyak 24 responden (70,59 %) kurang baik, sedangkan pengawasan IPCLN baik sebanyak 10 responden (29,41 %). Kepatuhan perawat melakukan cuci tangan di ruang rawat inap tergolong kurang baik yaitu sebanyak 27 responden (79,41 %) dan baik hanya sebanyak 7 responden (20,59 %). Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara pengawasan *Infection Prevention and Control Link Nurse* (IPCLN) terhadap kepatuhan perawat melakukan cuci tangan di ruang rawat inap Murni Teguh Memorial Hospital.

Berdasarkan hasil penelitian lainnya oleh Winda Sugiyanti (2021) tentang Hubungan Kepatuhan Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Dengan Kejadian *Covid-19* Pada Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kab. Tangerang, hasil uji statistik dengan uji *Chi square* yang menggunakan hasil *Fisher's Exact Test* didapatkan $p\ value = 0,011 < 0,05$ maka dapat dinyatakan H_0 ditolak H_a diterima artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan kejadian *Covid-19* pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Kabupaten Tangerang. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 0,051$, artinya perawat yang patuh kemungkinan terjadinya penularan *Covid-19* akan rendah sebesar 0,051 dibandingkan perawat yang tidak patuh.

Berdasarkan Penelitian lainnya oleh Madya Sulisno (2022), tentang Hubungan Peran Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (Tim PPI) dan Fasilitas Cuci Tangan dengan Kepatuhan Cuci Tangan Perawat, penelitian di RSUD Kardinah Tegal menunjukkan kepatuhan cuci tangan baik sebesar 88%, peran Tim PPI baik sebesar 97,5% serta fasilitas dinilai baik sebesar 97,5%. Hasil uji korelasi menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peran Tim Kesehatan dengan kepatuhan cuci tangan perawat ($P = 0,0001$) dan ada hubungan yang signifikan antara fasilitas cuci dengan kepatuhan cuci tangan perawat ($P = 0,007$).

Berdasarkan hasil penelitian lainnya juga Rosada Alemania (2018) tentang Hubungan Peran Manajer dengan Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Rumah Sakit di Ruang Rawat Inap Bedah RSUP Dr.M.Djamil Padang

Tahun 2016, penelitian kuantitatif menunjukkan tidak ada hubungan antara peran interpersonal dengan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi RS ($p = 0,117$), ada hubungan antara peran informasional ($p = 0,003$), peran decisional ($p = 0,000$) dengan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi Rumah Sakit. Hasil penelitian kualitatif menggambarkan peran manajer dan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi Rumah Sakit masih belum optimal di ruang rawat inap bedah RSUP Dr.M.Djamil Padang tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya tampak bahwa tidak selalu adanya hubungan secara bermakna antara pencegahan dan pengendalian infeksi *COVID-19*. Faktor lingkungan kerja juga mempengaruhi pengetahuan responden, ketersediaan fasilitas informasi tentang pencegahan infeksi meliputi ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), prosedur tetap tentang pencegahan infeksi dan materi-materi tentang pencegahan infeksi,

4.4 Keterbatasan Peneliti.

Dalam penelitian telah dilakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain :

a) Keterbatasan Tempat Penelitian.

Peneliti yang telah dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu Keterbatasan waktu penelitian adanya jam mengajar, ketidakhadiran guru, Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak peneliti.

b) Keterbatasan Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang sedikit sehingga sulit bagi peneliti untuk membagi waktu penelitian.

c) Keterbatasan Sumber Peneliti Terdahulu Atau Jurnal

Terbatas nya jurnal terbaru atau sumber peneliti terdahulu di internet.

d) Keterbatasan Dana

Dana yang dapat disediakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sangat terbatas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun hasil penelitian tentang “Hubungan Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi *Covid-19* Di Sma N 1 Darul Imarah Aceh Besar”. Maka kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Distribusi frekuensi peran Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner 57 responden (100%), menunjukkan peran guru yang tidak berperan sebanyak 9 responden (15,8%), Sedangkan peran guru yang berperan sebanyak 48 responden (84,2%).
2. Distribusi frekuensi pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi *COVID-19* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner 57 responden (100%), menunjukan guru yang berperan dalam pencegahan dan pengendalian infeksi *COVID-19* dari, menunjukkan guru yang berperan sebanyak 44 responden (77,2%), Sedangkan guru yang tidak berperan sebanyak 13 responden (22,8%).
3. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan 57 responden (100%) Tingginya nilai berperan PPI *COVID-19* (77,2%), tidak berperan PPI *COVID-19* 13 responden (22,8%), diperoleh nilai P-Value 0,00 yang menunjukkan bahwa $\alpha = < 0,05$ % sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 di tolak, ini menunjukkan berarti peran guru dalam melaksanakan pencegahan dan pengendalian infeksi *COVID-19* di SMA N 1 Darul Imarah Aceh Besar sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 di tolak, dapat di simpulkan

terdapat hubungan antara dua variable peran guru dan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi *COVID-19*.

5.3 Saran

Adapun saran-saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah:

a) **Saran Bagi Tempat Penelitian.**

Disarankan masukan atau penambahan wawasan bagi sekolah sebagai masukan dan pertimbangan dalam menyikapi masalah pencegahan dan pengendalian infeksi *Covid-19*.

b) **Saran Bagi Institusi Pendidikan.**

1) Pengembangan ilmu pengetahuan.

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi para pembaca khususnya bagi pimpinan, guru dan siswa mengenai pentingnya pencegahan dan pengendalian infeksi di sekolah.

2) Pemecahan masalah praktisi keperawatan di lapangan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa dan instalasi terkait untuk pemecahan masalah-masalah praktis keperawatan di

c) **Saran bagi responden**

1) Disarankan dapat menjadi bahan masukan kepada Guru sebagai pengajar di SMA N 1 Darul Imarah

2) Disarankan penelitian ini juga mampu memberikan informasi bagi para pembaca khususnya para seluruh Guru, maupun staf lainnya dalam melaksanakan pencegahan dan pengendalian infeksi *covid-19*.

d) Saran bagi peneliti

Disarankan dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menambah pengalaman dan pengetahuan baru dalam melakukan aplikasi ilmu yang telah dipelajari.

e) Saran Peneliti Selanjutnya

- 1) Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan uji validitas konstruk, dan validitas isi.
- 2) Disarankan penelitian ini berguna dan dijadikan sebagai pengembangan dasar dalam aplikasi ilmu keperawatan yang dapat dipergunakan seperlunya, dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lanjutan, khususnya mengenai “Hubungan Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi *Covid-19* Di Sma N 1 Darul Imarah Aceh Besar”.

DAFTAR PUSTAKA

- Adik Wibowo (2017), *Analisis Penerapan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Ruang Rawat Inap RSUD*, Jurnal ARSI.
- Ahn, D.-G.et al., (2020). *Current Status of Epidemiology, Diagnosis, Therapeutics, and Vaccines for Novel Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Journal of Microbiology and Biotechnology, 30(3), pp. 313-324.
- Alemania, Rozada, dkk. (2018), *Hubungan Peran Manajer Dengan Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Rumah Sakit Di Ruang Rawat Inap Bedah RSUP Dr.M.Djamil Padang Tahun 2016*, Jurnal Kesehatan Andalas 2018.
- Alice Pangemanan, (2018), *Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Pada Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Binong Dan Kelapa Dua*, jurnal pendidikan, Prosiding PKM-CSR , Vol. 1 (2018) e-ISSN: 2655-3570.
- Alifarik, La Ode, (2019), *Hubungan Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Terhadap Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Ruang Rawat Inap Rsud Kota Kendar*, MALAHAYATI NURSING JOURNAL, P- ISSN: 2655-2728 E-ISSN: 2655-4712 VOLUME 1, NOMOR 2, JULI 2019] 148-159.
- Amri, Sofan (2013). *Implementasi Pembelajaran aktif dalam Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Askhabul Kirom (2017), *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikulturalan*, Jurnal Nasional, Vol 3. No 1 , hl.69
- Banjarahor, seriga,. Ragini, Aruna. (2018), *Hubungan Pengawasan Infection Prevention And Control Link Nurse (IPCLN) Terhadap Kepatuhan Perawat Melakukan Cuci Tangan Di Ruang Rawat Inap Murni Teguh Memorial Hospital*, Indonesia Trust Health Journal Volume 1, No 1- Maret 2018.
- Didar Haq, Abiyyu, dkk., (2021) *Faktor–Faktor Terkait Tingkat Keparahan Infeksi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19): Sebuah Kajian Literatur*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia | Volume 9.1 | Maret - Juli 2021.
- Djamarah, Zain Aswan. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Firdalni, Nova., & Rahmayanti, Rini. (2018) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri*, Jurnal Kesehatan Medikal Sainika Volume 11 Nomor 1.
- Goldstein, E.dkk (2018). *On the relative role of different age groups during epidemics associated with respiratory syncytial virus*. The Journal of infectious diseases, 217(2), 238-244. <https://doi.org/10.1093/infdis/jix575>.
- Gultom,F. Hernawaty,. Nababan,R. (2021) *Metodonologi Penelitian*. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Habel.,(2015) *peran guru kelas membangun prilaku sosial siswa kelas V sekolah dasar 005 di desa setarap kecamatan malinau selatan hilir kabupaten malinau*. Jurnal sosiatri-sosiologi 2015, 3 (2): 14- 27.
- Hamid, A. R. A. H., (2020). *Social responsibility of medical journal: a concern for covid-19 pandemic*. *Medical Journal of Indonesia*, 29(1), pp. 1-3.
- Hidayat A.A.dkk (2008). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*.Jakarta: Salemba Medika.
- Husnun Amalia., (2021) *Omicron Penyebab COVID-19 Sebagai Variant Of Concern*, jurnal Biomedika Dan Kesehatan Vol. 4.
- Juriah, joko irianto (2020) *Peran Dan Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Guru Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Subang Tahun 2019*. Jurnal Reproduksi 11(1), 2020.
- Madamang, Irfan., dkk., (2021) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Rumah Saki: Literatur Riview*, Jrnal Penelitian Suara Firokes, volume 12 Nomor Khusus, April 2021.
- Mursalin, dkk. (2017), *Peranan Guru Dalam Melaksanakan Menejemen Kelas Di Gugus Bungong Seulangan Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*, Jurnal Nasional, Vol 2, No 1, hl. 106
- Muzakir, U. (2020). *Cara Menghitung Banyak Kelas dan Panjang Kelas Dengan Menggunakan MS Excel*. Artikel : tanggal akses 30 April 2022 melalui : <https://ullymuzakir.my.id/cara-menghitung-banyak-kelas-dan-panjang-kelas-dengan-menggunakan-ms-excel/>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Pemenkes. (2017). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Permenkes RI Nomor 27. [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK No. 27 ttg Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di FASYANKES .pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_27_ttg_Pedoman_Pencegahan_dan_Pengendalian_Infeksi_di_FASYANKES.pdf) *Pertama Di Kabupaten Subang*. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 11(1), 2020: 11-24 DOI: 10.22435/kespro.v11i1.3092.11-24
- Siyot,S. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sugiyanti, Winda., Sriningsi, Nining. (2021), *Hubungan Kepatuhan Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Dengan Kejadian Covid-19 Pada Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rsu Kab. Tangerang*, Jurnal Nursing Update Vol 12 No 2 2021.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi (Mixed Methods) Penelitian Tindakan Action Research Dan Penelitian Cualuasi)* Bandung :ALFABET.
- Sulisno, Madya., dkk., (2022) *Hubungan Peran Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (Tim PPI) dan Fasilitas Cuci Tangan dengan Kepatuhan Cuci Tangan Perawat*, Journal of Holistic Nursing and Health Science Volume 5, No. 1, June 2022 (Hal. 23-33).
- Sugiyono. (2011). *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Susilo, A. et al., (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 7(1), pp. 45-67.
- Wei, M.,dkk. (2020). *Novel coronavirus infection in hospitalized infants under 1 year of age in China*. JAMA. 2020 Apr 7;323(13):1313-1314. Doi 10.1001/jama.2020.2131. PMID: 32058570;PMCID: PMC7042807.
- Wicaksono, Arif, Nurfianti, Arina., (2020), *Pendidikan Yang Aman Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurna Visi Ilmu pendidikan Vol 14, No 1 (2022).
- Wibowo, Imam Suwardi.,& Farnisa, Ririn. (2018) *Hububgan peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol. 3 No 2
- Wijayanti, Aida Ratna., Fitriani, Inna Sholicha. (2022), *Pandemi Covid-19 Pengalaman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi (PPI) Dengan Kesiapan Mental Bagi Tenaga Kesehatan*, Indonesia Journal For Health Sciences Vol. 6 No 1 Maret 2022, Hal. 43-48.

World Health Organization (2020), *Novel Coronavirus (2019-nCoV)*

Wulandari, Anggun,. dkk. (2020), *Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan*, Jurnal Kesehatan Masyarakat Iandonesia, Volume 15 Nomor 1 Halaman 42-46 2020.

Wulandari, Indra Murti. (2020), *Peran Guru Terhadap Mengoptimalkan Unit Kesehatan Sekolah Untuk Melakukan Pencegahan Covid-19*, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 2020 Halaman 71-77.

Zhong, dkk., (2020) *Knowledge, Attitudes, And Practices Towards COVID-19 Among Chinese Residents During The Rapid Rise Period Of The COVID-19* International Journal of Biological Sciences 2020; 16(10): 1745-1752. doi: 10.7150/ijbs.4522 *Outbreak: A Quick Online Cross-Sectional Survey*.,

**DOKUMENTASI PENELITIAN DI SEKOLAH MENENGAH NEGERI 1 DARUL
IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022**









**DOKUMENTASI SURVEI AWAL DI SEKOLAH MENENGAH NEGERI 1 DARUL
IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022**



